

**Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Sebuah Analisis
Bibliometrik**

Qonita Nur Azizah¹, Indrawati Yuhertiana²

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

20013010230@student.upnjatim.ac.id¹, yuhertiana@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

The study aims to analyze the relationship between Good Corporate Governance (GCG) and the value of companies through a bibliometric approach. GCG is an important factor in improving the quality and sustainability of companies, especially in preventing economic crises and boosting investor confidence. Although GCG implementation has been a major concern, there are still gaps in its implementation in many companies, in developing countries. The study used a bibliometric analysis method with data obtained from Google Scholar, collected on January 20, 2024 using the Publish or Perish application. The data analyzed included 950 GCG-related articles and company ratings processed using VOSviewer software version 1.6.20. The results of the analysis showed a significant increase in publications related to this topic, especially in 2022, reflecting increased attention to GCG in academic research. The findings of this study confirm the importance of GCG in raising the value of the company, which in turn has a positive impact on the company's financial performance and investor confidence. The novelty of this research lies in bibliometric analysis that provides insight into the development of literature and the contribution of GCG to the value of the company, which has rarely been explored in previous research.

Keywords: Good Corporate Governance, Company Values, Bibliometric

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dan nilai perusahaan melalui pendekatan bibliometrik. GCG merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan perusahaan, terutama dalam mencegah krisis ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor. Meskipun penerapan GCG telah menjadi perhatian utama, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya di banyak perusahaan, khususnya di negara berkembang. Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik dengan data yang diperoleh dari Google Scholar, dikumpulkan pada 20 Januari 2024 menggunakan aplikasi Publish or Perish. Data yang dianalisis meliputi 950 artikel terkait GCG dan nilai perusahaan yang diproses menggunakan software VOSviewer versi 1.6.20. Hasil analisis menunjukkan peningkatan publikasi yang signifikan terkait topik ini, terutama pada tahun 2022, yang mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap GCG dalam penelitian akademik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya GCG dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan dan kepercayaan investor. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis bibliometrik yang memberikan wawasan tentang perkembangan literatur dan kontribusi GCG terhadap nilai perusahaan, yang jarang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Bibliometrik

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi salah satu aspek penting dalam dunia bisnis, terutama dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan perusahaan. Meskipun konsep GCG telah lama diperkenalkan, penerapannya masih belum optimal di banyak perusahaan. Tujuan utama perusahaan untuk mencapai keuntungan setinggi-tingginya, dengan menyejahterakan pemiliknya serta investor guna meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan sebuah perusahaan tidak banyak terdapat perbedaan, namun yang menjadi berbeda hanya penekanan perusahaan sesuai cita-cita perusahaan (Harfani & Nurdiansyah, 2021)

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki setidaknya 3 tujuan yang harus dicapai setiap tahunnya. Tujuan tersebut antara lain mencapai laba atau keuntungan maksimal, memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, dan terakhir adalah meningkatkan nilai perusahaannya (Apriyanti et al., 2018). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait dengan harga sahamnya dan sebagai objek yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk menunjukkan kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan jangka panjang (Sutihat, 2024)

Nilai perusahaan berkaitan dengan persepsi investor terhadap saham. Dalam menginvestasi investor tidak sembarangan memilih perusahaan. Nilai perusahaan menjadi penting untuk perusahaan mengingat investor lebih tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik. Harga saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi, dengan begitu kemakmuran investor pun ikut tinggi (Harfani & Nurdiansyah, 2021)

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga yang disebut manajer. Namun, dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) yang disebut konflik keagenan. Teori keagenan menjelaskan mengenai masalah yang timbul ketika pemegang saham mengandalkan manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka (Damaianti, 2020)

Konsep tata kelola perusahaan (*corporate governance*) mulai dikenal pada tahun 1992 melalui laporan Komite Cadbury yang dikenal sebagai *Cadbury Report*. Isu tata kelola perusahaan kemudian berkembang ketika beberapa peristiwa ekonomi penting terjadi, seperti krisis keuangan Asia pada tahun 1997, jatuhnya perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom pada tahun 2002, serta krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2008. Beberapa peristiwa tersebut memperlihatkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dampak dari krisis tersebut adalah banyaknya perusahaan yang gagal karena tidak mampu bertahan (Fauziyanti, Wachidah, 2023). Krisis ekonomi dapat disebabkan oleh faktor-faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan, seperti kondisi ekonomi global. Sebaliknya, faktor mikroekonomi adalah faktor-faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kelemahan dalam tata kelola perusahaan.

Terjadinya krisis ekonomi di Asia pada tahun 1997-1998 telah mengakibatkan banyak perusahaan jatuh dalam kebangkrutan. Diketahui dari situs berita Detiknews (2018) persentase kebangkrutan perusahaan terbuka di Indonesia bahkan mencapai 70% dari seluruh perusahaan yang tercatat di pasar modal dan sektor manufaktur merupakan sektor yang terdampak cukup parah. Krisis yang kemudian sangat merugikan perusahaan ini diduga akibat tidak diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan hasil survei dari Asian Corporate Governance Association (ACGA) pada tahun 2020 yang dilakukan pada 12 negara di Asia, Indonesia berada pada peringkat terendah setelah China dan Filipina (Suwasono & Sridarta, 2018)

Seiring berkembangnya perusahaan dalam membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia, kerap memerlukan tata kelola perusahaan yang baik atau yang sekarang dapat disebut sebagai *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam meningkatkan nilai perusahaan, GCG tidak berfokus pada aspek keuangan saja. Semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam mencapai citra perusahaan yang baik, perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan nilai atau *value* dalam menarik perhatian publik dan para investor.

Lemahnya tata kelola perusahaan dapat menyebabkan krisis ekonomi karena perusahaan yang tidak dikelola dengan baik lebih mungkin untuk mengambil risiko yang tidak perlu, melakukan korupsi, atau menyalahgunakan sumber daya. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan, merugikan pemegang saham, atau mengabaikan hak-hak pemegang saham minoritas. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk mencegah krisis ekonomi. Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat membantu perusahaan untuk berjalan dengan baik, efisien, dan memperoleh *output* yang memuaskan.

Selain menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang bagi pemilik, perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik juga dapat memberikan efek positif bagi masyarakat luas. Dalam teori keagenan, manajemen sebagai agen memiliki potensi untuk bertindak demi kepentingannya sendiri yang dapat merugikan pemilik. *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajemen. Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik, sebab perusahaan akan lebih efisien dan efektif dalam pengelolaannya.

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) juga berfungsi sebagai perlindungan yang efektif terhadap pemilik (*principal*), sehingga perusahaan dapat memastikan bahwa manajer (*agent*) tidak menyelewengkan tetapi menginvestasikan dana secara benar dan bernilai tinggi. Jika tata kelola perusahaan kurang baik, dapat menimbulkan tindakan manajemen laba oleh pihak manajer, sehingga mereka akan lebih leluasa untuk mementingkan diri sendiri. Masalah keagenan ini harus dikelola dengan harapan dapat meminimalkan kerugian baik bagi pemilik maupun manajer. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa mereka akan mendapatkan kembali modal investasi mereka dan menerima pengembalian investasi mereka (Fauziyanti, Wachidah, 2023). Jika perusahaan tidak menerapkan

prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, maka manajemen perusahaan akan menjadi kacau, terutama dalam kinerja keuangannya, seperti yang terjadi di beberapa perusahaan, seperti Enron (Kotb, 2018).

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi isu sentral dalam dunia bisnis modern (Kurniawan & Gunawan, 2020). Penerapan GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, kepercayaan investor, serta meminimalkan risiko terjadinya konflik kepentingan dan praktik korupsi (Ramadhani, 2021). Namun, kenyataannya, masih banyak perusahaan, terutama di negara berkembang, yang belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG (Damayanti et al., 2023).

Banyak perusahaan yang belum menerapkan GCG secara efektif, sehingga mengakibatkan berbagai masalah, seperti penyalahgunaan dana, kurangnya transparansi, dan rendahnya kepercayaan investor (Susanto & Tjahjono, 2023). Misalnya, perusahaan yang tidak memiliki komite audit yang independen cenderung memiliki kinerja keuangan yang kurang transparan dan kurang dapat dipercaya oleh investor (Breliastriti et al., 2020).

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi salah satu aspek penting dalam dunia bisnis, terutama dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan perusahaan (Gulo, 2022). Namun, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan GCG secara efektif, sehingga mengakibatkan berbagai masalah, seperti penyalahgunaan dana, kurangnya transparansi, dan rendahnya kepercayaan investor (Kinerja et al., 2024). Oleh karena itu, analisis bibliometrik tentang pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan menjadi sangat relevan (Sari & Darmawati, 2021).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) secara singkat dapat diartikan sebagai serangkaian sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini karena *good corporate governance* dapat mendorong terciptanya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan mengutamakan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham serta pihak terkait dalam pengelolaan perusahaan dan selalu menjalankan kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian dan nilai perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan tersebut (Cahyanti et al., 2019).

Prinsip-prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Menurut (Njatrijani et al., 2019) sebagai suatu konsep, perlu ditentukan dasar-dasar atau prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam menerapkan *good corporate governance*. Prinsip-prinsip ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk menjabarkan tindakan dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mewujudkan tindakan dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mewujudkan *good corporate governance* serta menjadi tolak ukur dalam menguji keberhasilan pelaksanaannya di perusahaan. Secara umum, terdapat lima prinsip dasar dalam *good corporate governance*, yaitu:

1. *Accountabilitas* (Akuntabilitas)

Pertanggungjawaban yang dilakukan terhadap kinerja individu maupun satuan organisasi dalam suatu perusahaan disebut akuntabilitas. Tujuan akuntabilitas ini adalah untuk mengawasi pencapaian kinerja, memantau kesuksesan dan hambatan yang dihadapi oleh individu dan unit organisasi dalam menjalankan tugas pokok. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk menghindari hambatan dan menyelesaikan masalah di masa depan (Gusriandari et al., 2022)

2. *Transparancy* (Transparansi)

Transparansi adalah keadaan di mana informasi, data, dan proses dalam suatu perusahaan dapat diakses oleh semua pihak, termasuk pemilik perusahaan dan *stakeholder*. Dengan demikian, tidak ada informasi yang disembunyikan atau ditutup-tutupi, sehingga setiap orang dapat memahami kegiatan perusahaan dengan jelas (Gusriandari et al., 2022)

3. *Responsibility* (Responsibilitas)

Responsibilitas adalah prinsip pertanggungjawaban yang menekankan kewajiban individu atau unit organisasi dalam suatu perusahaan untuk mengemban dan melaksanakan tugas serta wewenang yang diberikan oleh perusahaan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, individu atau unit organisasi harus berperilaku kompeten dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Gusriandari et al., 2022)

4. *Independency* (Kemandirian)

Kemandirian adalah prinsip yang berbasis pada sikap profesional dan tidak bergantung pada orang lain, serta tidak dapat diintervensi oleh orang lain. Dengan demikian, perusahaan yang menjalankan prinsip ini berarti bebas dari konflik kepentingan dan selalu melaksanakan sesuai dengan undang-undang serta patuh terhadap standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan (Gusriandari et al., 2022)

5. *Fairness* (Kewajaran)

Kewajaran adalah prinsip yang berorientasi pada kesetaraan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder* sesuai dengan perjanjian yang disepakati serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, kewajaran berarti perilaku yang adil dan sesuai dengan kriteria untuk memenuhi hak-hak *stakeholder* (Gusriandari et al., 2022)

6. *Sustainability* (Keberlangsungan)

Keberlangsungan adalah prinsip perusahaan untuk beroperasi secara terus-menerus dan berkesinambungan. Sehingga meskipun perekonomian mengalami kesulitan, perusahaan tetap meningkatkan kualitas dan produksi untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan sesuai dengan harapan (Gusriandari et al., 2022).

Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Dengan mengoptimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan

pemegang saham yang dapat dilihat dari pergerakan nilai sahamnya (Gusriandari et al., 2022). Perusahaan menggunakan alternatif untuk mengukur nilai perusahaan, seperti metode Tobin's Q (Gusriandari et al., 2022). Indikator ini menjelaskan cara manajemen perusahaan dalam mengelola harta serta mengukur kinerja di suatu perusahaan. Dengan demikian, kinerja perusahaan dapat dilihat dari sisi nilai pasar dalam nilai Tobin's Q.

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Tobin's Q

MVE = Market Value of Equity (Nilai Pasar Ekuitas)

DEBT = Total Debt (Total Hutang)

TA = Total Assets (Total Aset)

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) mengemukakan argumen terkait konflik antara pemilik dan pemegang saham. *Agency Theory* adalah teori dasar yang mendasari penerapan *good corporate governance*. Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen, yang disebut sebagai "*agent*" dan pemilik yang disebut "*principal*". Manajemen dan pemilik harus memiliki tujuan, visi, dan misi yang selaras untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Marceline & Harsono, 2017).

Teori agen ini mendorong munculnya konsep *good corporate governance* yang bertujuan untuk meminimalkan hal-hal yang merugikan para pemegang saham melalui pengawasan terhadap kinerja para agen. Penerapan prinsip dan praktik *good corporate governance* akan meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkesinambungan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya dan dapat menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen mengelola kekayaan maupun sumber daya ekonomisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji literatur terkait tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan nilai perusahaan menggunakan *Google Scholar*. Data dikumpulkan pada 20 Januari 2024 dengan aplikasi *Publish or Perish*, menggunakan kata kunci *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Menurut pencarian menggunakan *keyword* GCG didapat 992 Dokumen, selain itu juga terdapat *keyword* pendukung yang dapat membuat GCG berpengaruh yaitu Nilai perusahaan, dimana GCG sangat dapat membuat nilai suatu perusahaan dapat meningkat secara signifikan dibuktikan dengan terdapat sejumlah 984 Dokumen. Dari total dokumen tersebut terdapat 950 artikel

Berdasarkan metadata yang diperoleh, dilakukan analisis bibliometrik menggunakan *software* VOSviewer versi 1.6.20. Menurut Fauziyanti dan Hendrayanti (2023), VOSviewer adalah perangkat lunak untuk membangun dan memvisualisasikan data bibliometrik dalam skala kecil maupun besar. Perangkat lunak ini mampu menampilkan peta data, analisis analitik, dan pemetaan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah. VOSviewer juga bermanfaat untuk memetakan peta, jaringan, dan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Publikasi Penelitian

Setelah melakukan pencarian dengan kata kunci "*Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan" ditemukan 950 dokumen. Dalam rentang waktu 2019-2023

terjadi perkembangan publikasi mengenai "Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan" yang paling tinggi yaitu pada tahun 2022, dengan jumlah publikasi mencapai 229 atau setara dengan 24,11% publikasi. Sementara itu, jumlah publikasi paling rendah yaitu pada tahun 2023, dengan jumlah publikasi mencapai 132 atau setara dengan 13,89% publikasi.

Tabel 1. Tahun Publikasi

Tahun Publikasi	Jumlah Dokumen	Persentase
2019	201	21,16%
2020	193	20,32%
2021	195	20,53%
2022	229	24,11%
2023	132	13,89%
Jumlah	950	100%

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi (2024)

Top 10 Cites Artikel Ilmiah

Dalam hasil pencarian data artikel dengan kata kunci "Good corporate governance dan nilai perusahaan", peneliti NR Sari dan Wahidahwati menonjol dengan judul "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG sebagai Variabel Moderating" yang telah dikutip sebanyak 1.261 kali. Dilihat dari tahun dan jumlah sitasenya, artikel jurnal ini sangat mungkin menjadi referensi utama bagi para peneliti dalam topik Good Corporate Governance (GCG). Berikut adalah 10 artikel ilmiah beserta penulis, judul, tahun, sumber, dan kutipannya:

Tabel 2. Artikel Ilmiah

No.	Penulis	Judul	Tahun	Sumber	Cites
1.	F Oktaviarni, Y Murni, B Suprayitno	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	2019	Jurnal Akuntansi	305

2.	Amaliyah, E Herwiyanti	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	2019	Jurnal Akuntansi	264
3.	CV Situmorang, A Simanjuntak	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2019	Jurnal Akuntansi dan Bisnis	207
4.	Fitania, S Taqwa	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	2023	Jurnal Eksplorasi Akuntansi	185
5.	Wiweko, MEM LT	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	2020	Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis	179
6.	Asman, F Nosita	Pengaruh <i>Corporate Governance, Capital Intensity</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Sektor Pertambangan	2020	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi	167
7.	Illyanti, H Hermi	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	2019	Jurnal Magister Akuntansi Trisakti	142

8.	zahabiyya, D Jhoansyah	Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q	2020	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara	132
9.	uryanto, R Refianto	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	2019	Jurnal Bina Manajemen	130
10.	M Saifi	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	2019	Jurnal Administrasi Bisnis	127

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Peta Perkembangan Publikasi Berdasarkan Kata Kunci

Kutipan

Analisis sitase dilakukan dengan memilih unit dokumen yang memiliki jumlah sitase minimal = 1. Hasilnya, 73 dokumen mencapai ambang batas. Untuk visualisasi, dipilih dari skala = 1,15; dengan label berupa lingkaran dengan ukuran 0,50; panjang maksimum = 30; ukuran variabel baru = 0,50 dan batas garis maksimum = 1000.

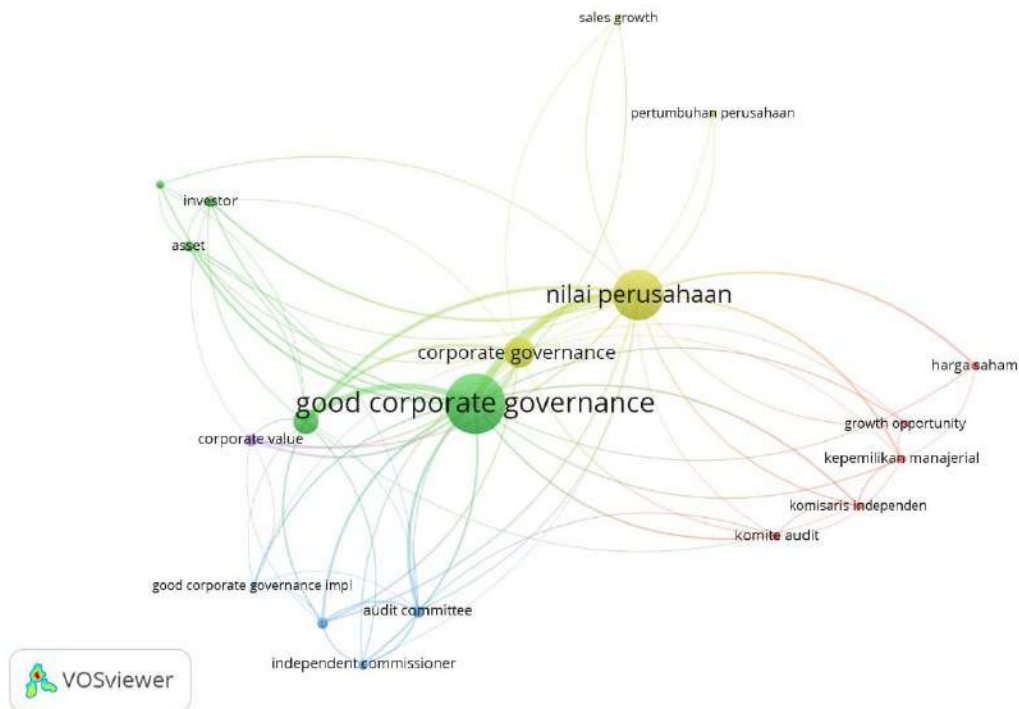
Kutipan Bersama

Analisis ko-sitase adalah metode pemetaan ilmiah yang beranggapan bahwa publikasi yang sering dikutip bersama-sama menunjukkan kesamaan tema. Dalam analisis di atas, 193 penulis dari 4252 penulis memenuhi setidaknya empat kriteria ambang batas kutipan. Parameter gambar digunakan dengan parameter yang sama seperti parameter pengujian referensi.

Kopling Bibliografi

Pasangan bibliografi adalah istilah untuk dua dokumen yang sama-sama mengutip setidaknya satu dokumen yang sama dari karya yang diterbitkan sebelumnya. Dengan kata lain, jika dua dokumen mengutip paling tidak satu dokumen yang sama, maka keduanya dapat dianggap memiliki keterkaitan bibliografi. Secara praktis, hal ini dapat diidentifikasi melalui daftar referensi yang ada di kedua dokumen tersebut (Kessler,1963). Dalam pengumpulan bibliografi, diasumsikan bahwa jumlah referensi minimum per dokumen adalah 1, yaitu dari 73 dokumen yang memenuhi ambang batas.

Kemunculan Bersama Kata Kunci



Gambar 1. Kemunculan Kata Kunci Penulis Secara Bersamaan

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Dari hasil pemetaan yang diambil dari *database* Google Scholar dan diproses menggunakan *software* VOSviewer, dengan menetapkan jumlah minimum kejadian menjadi 5 istilah, ditemukan 5 kluster yang berisi 19 item yaitu:

Kluster Pertama (Warna Merah) yaitu *Growth Opportunity*, Harga Saham, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit

Growth Opportunity mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan yang sering kali menarik perhatian investor dan dapat meningkatkan harga saham. Ketika investor melihat adanya peluang pertumbuhan, mereka cenderung berinvestasi lebih banyak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berperan penting dalam mengelola perusahaan yang dimana manajer yang memiliki saham cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai saham. Selain itu, keberadaan komisaris independen dan komite audit berfungsi untuk memastikan praktik tata kelola yang baik yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas harga saham.

Kluster kedua (Warna Hijau) yaitu *Asset*, *Firm Value*, *Good Corporate Governance*, *Investor*, *Stakeholder*

Good Corporate Governance berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan transparansi dan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ketika investor merasa yakin dengan praktik tata kelola yang baik maka mereka lebih cenderung untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan *firm value* perusahaan. Aset perusahaan yang mencakup semua sumber daya yang dimiliki juga berkontribusi pada nilai perusahaan. Selain itu,

keberadaan *stakeholder* yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu dalam menciptakan sinergi antara perusahaan dan masyarakat sehingga mendukung pertumbuhan nilai perusahaan.

Klaster ketiga (Warna Biru Tua) yaitu *Audit Committee, Good Corporate Implementation, Independent Commissioner, Institutional Ownership*

Audit Committee berperan penting dalam memastikan penerapan *Good Corporate Governance* melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan *Independent Commissioner* memberikan perspektif yang objektif dan bebas dari konflik kepentingan. *Institutional Ownership* juga berkontribusi pada implementasi tata kelola perusahaan yang baik, karena pemegang saham institusional cenderung mendorong praktik terbaik dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Ketika semua elemen ini berfungsi dengan baik, mereka dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Klaster keempat (Warna Kuning) yaitu *Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Sales Growth*

Corporate Governance berperan penting dalam membentuk kebijakan dan praktik yang memastikan transparansi serta akuntabilitas, yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat mendorong kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan laba, yang sering kali diukur melalui *sales growth*. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan.

Klaster kelima (Warna Ungu) yaitu *Corporate Value*

Corporate Value mencakup berbagai aspek yang menentukan bagaimana perusahaan dipersepsikan oleh pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat. Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh praktik *corporate governance* yang baik, inovasi, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan meningkatkan *corporate value*, perusahaan dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, *corporate value* yang tinggi dapat menciptakan keunggulan kompetitif, memungkinkan perusahaan untuk bersaing lebih efektif

Pembahasan



Gambar 2. Kemunculan Kata Kunci Penulis Secara Bersamaan

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Berdasarkan visualisasi gambar di atas, terdapat konsep keterkaitan antara *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan. Pada visualisasi gambar di atas terdapat beberapa lingkaran warna hijau yang berukuran kecil. Pada analisis tersebut, berarti kata kunci tersebut belum banyak diteliti oleh peneliti. Pada visualisasi tersebut juga dapat dilihat bahwa kata kunci yang memiliki potensi paling tinggi untuk dibahas lebih lanjut yaitu *Good Corporate Governance*, *Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan. Sedangkan *Sales Growth*, *Pertumbuhan Perusahaan*, *Investor*, *Aset*, *Corporate Value*, *Harga Saham*, *Growth Opportunity*, *Kepemilikan Manajerial*, *Komisaris Independen*, *Komite Audit*, *Good Corporate Governance Implementation*, *Audit Committee*, dan *Independent Commissioner* memiliki warna yang sedikit pudar menandakan bahwa masih belum banyak penelitian mengenai variabel tersebut.

Hal tersebut menarik untuk diteliti. Keterkaitan antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan menjadi jelas melalui pengaruhnya terhadap profitabilitas, kinerja, dan reputasi perusahaan. Implementasi praktik GCG yang baik memberikan landasan untuk pengelolaan risiko yang efektif, peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja operasional, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan meningkatkan efisiensi biaya perusahaan. Dampak ini secara langsung berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, praktik *Good Corporate Governance* yang kuat juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan karyawan, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Perusahaan dengan reputasi baik dalam menerapkan *Good Corporate Governance* cenderung menarik investasi lebih besar, memiliki akses lebih mudah ke modal, dan menghadapi risiko reputasi yang lebih rendah. Keterkaitan antara *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan menjadi subjek penelitian yang menarik karena implikasi langsungnya terhadap pertumbuhan jangka panjang, keberlanjutan, serta peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas, kinerja, dan reputasi. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana implementasi *Good Corporate Governance* yang baik dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan mengapa penting bagi perusahaan untuk menerapkan praktik *Good Corporate Governance* yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan visualisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki potensi untuk menjadi fokus penelitian lebih lanjut, di antaranya adalah *Good Corporate Governance*, *Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan. Variabel-variabel ini memiliki warna yang lebih terang, menandakan bahwa sudah banyak penelitian yang telah dilakukan dan masih memiliki potensi untuk diteliti lebih dalam lagi. Di sisi lain, terdapat variabel lain seperti Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan lainnya, yang memiliki warna yang lebih pudar, mengindikasikan bahwa masih belum banyak penelitian yang menyoroti variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, untuk mengisi celah penelitian, dapat menjadi strategis untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan dan dampak dari variabel-variabel tersebut terhadap kinerja dan nilai perusahaan, serta implementasi *Good Corporate Governance*. Dengan demikian, kesimpulan ini memberikan arah bagi peneliti untuk menentukan fokus penelitian lebih lanjut dalam memahami dinamika antara praktik *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, N., Bachtiar, Y., & Dahlia. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 61–72.
- Breliastiti, R., Putri, S., & Valentina, S. (2020). Penerapan Gcg Dan Dampaknya Pada Csr (Perusahaan Pemenang ligc – Asean Cg Scorecard). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(2), 66–77. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i2.2207>
- Cahyanti, E. P., Wafirotin, K. Z., & Hartono, A. (2019). Penerbitan artikel mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 40–57.
- Damaianti, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Damayanti, R. R., Wijaya, A. L., & Setyahety, R. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Green Intellectual Capital, Dan Pengungkapan

- Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 5(September).
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/4991>
- Fauziyanti, Wachidah, S. H. (2023). Literatur Review Good Corporate Governance Dengan Pemetaan Bibliometrik. *Edisi Februari*, 15(1), 102–110.
www.scopus.com.
- Gulo, J. S. (2022). *Analysis of GCG , CRS , and Performance Finance to the Value of Banking Stocks Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 1(2), 183–192.
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505.
<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Kinerja, A., Bank, K., & Dan, S. (2024). *SESUDAH MERGER DENGAN MENGGUNAKAN*.
- Kotb, D. A. (2018). *Ac co un ti n g , Au ing an d A cc ou ab nt y J ilit ou rn*.
- Kurniawan, R., & Gunawan, J. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Kepatuhan Hukum Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 733–748.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14536>
- Marceline, L., & Harsono, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance ,. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 226–236.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Gema Keadilan*, 6(3), 242–267. <https://doi.org/10.14710/gk.2019.6481>
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- Susanto, H., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(4), 1470–1497. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i4.862>
- Sutihat, A. (2024). Pengaruh Growth Opportunity. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 58. www.idx.co.id,

Suwasono, H., & Sridarta, Y. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Media Akuntansi*, 30(01), 031-044.
<https://doi.org/10.47202/mak.v30i01.77>